

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Sebagian besar responden terinfeksi COVID-19 varian Non-Omicron (57%), berusia dewasa (73,3%), berjenis kelamin laki-laki (51,4%), berdomisili di Kebon Jeruk (5,5%), berstatus belum divaksin (55,8%), tidak memiliki riwayat komorbid seperti hipertensi (89,8%), diabetes mellitus (94,1%), dan kardiovaskuler (96,4%).
- b. Status vaksinasi merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kasus COVID-19 varian Omicron di DKI Jakarta. Kelompok orang yang sudah vaksinasi pertama memiliki risiko terinfeksi COVID-19 varian Omicron 0,15 kali (95% CI: 0,06-0,38) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok orang yang vaksin lengkap. Sementara kelompok orang yang belum vaksin memiliki risiko terinfeksi COVID-19 varian Omicron 0,03 kali (95% CI: 0,02-0,05) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok orang yang vaksin lengkap. Terdapat variabel confounding, yaitu jenis kelamin, usia, dan hipertensi.

#### **V.2 Saran**

- a. Bagi Masyarakat DKI Jakarta  
Belum vaksinasi namun memiliki riwayat infeksi virus COVID-19 memang memberikan efek protektif terhadap infeksi COVID-19 varian omicron. Jika hal tersebut telah terjadi pada individu yang pernah mengalami infeksi, vaksinasi bisa saja tidak dilakukan karena telah terbentuknya kekebalan alami dalam diri.
- b. Bagi Dinas Kesehatan DKI Jakarta  
Pemahaman tentang tingkat penurunan kekebalan setelah peristiwa pemberian kekebalan penting untuk pembuatan kebijakan mengenai kebutuhan dan waktu dosis vaksin tambahan.